

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID 19) DALAM
MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS
DAN BERHITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS II
DESA PANCA MUKTI KABUPATEN
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Maimunah Sri Hartini

NIM. 1611240119

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Maimunah Sri Hartini

NIM : 1611240119

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Maimunah Sri Hartini

NIM : 1611240119

Judul : **Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.**

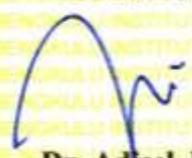
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

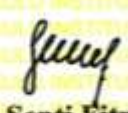
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 01 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004


Septi Fitriana, M.Pd
NIDN. 2003099001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.** yang disusun oleh: **Maimunah Sri Hartini NIM. 1611240119** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 17 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308199631005

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd
NIDN. 2003099001

Penguji I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.P.d
NIP. 197509252001121004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 17 Februari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Sambatan adalah suatu pijakan untuk melangkah lebih jauh"

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- ❖ Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpah rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
- ❖ Kedua orangtua ku tercinta. Ayahanda Muhammad solik dan Ibunda Nani yuningsih yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan serta doa selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
- ❖ Adikku tersayang Ulinnuha ad ea solihah dan Rhayen Hannan Al Ghaisan, yang selalu memberikan semangat, motivasi dukungan dan selalu mengharapkan keberhasilanku.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku Norokti Villiani Suardi, dan Yesi puspita, yang selalu memberi dukungan, bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku Febiana, jihan risky, farisya, yuli, nenty, agustrianto, puspita, arief, panggih, dan helly yang secara tidak langsung telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat.
- ❖ Bapak dan Ibu guru dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku.
- ❖ Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
- ❖ Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan *Tulus*
Alhamdulillah *Si Robbil Alamin* demi tercapainya cita-citaku dengan
mengharapkan *Ridho Mu Ya Allah Ya Robbi*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah Sri Hartini
NIM : 1611240119
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 02 Februari 2021
Yang Menyatakan



Maimunah Sri Hartini
NIM. 1611240119

ABSTRAK

Maimunah Sri Hartini, NIM. 1611240119, Judul Skripsi: Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Adisel, M.Pd, Pembimbing 2: Septi Fitriana, M.Pd

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran Daring, Menstimulasi Kemampuan Calistung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calistung anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *video call* dan memanfaatkan sumber belajar LKS yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, stimulasi kemampuan Calistung anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghitungnya masih sangat rendah, baik dilihat dari sikap pada saat proses pembelajaran maupun hasil dalam pembelajaran yang disebabkan kurangnya pendampingan dari guru langsung karena kondisi pandemi Covid 19.

ABSTRACT

Maimunah Sri Hartini, NIM. 1611240119, Thesis Title: Implementation of Online Learning Activities during the Corona Virus Pandemic (Covid 19) in Stimulating the Ability to Read, Write and Count (Calistung) Class II Students of Panca Mukti Village, Central Bengkulu Regency. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu, Supervisor 1: Dr. Adisel, M.Pd, Supervisor 2: Septi Fitriana, M.Pd

Keywords : Implementation of Online Learning, Stimulating the Ability of Calistung

The purpose of this study was to determine the implementation of online learning activities in stimulating the reading, writing and arithmetic (Calistung) ability of class II students of Panca Mukti Village, Central Bengkulu Regency. This research is field research (field research) while the method used is descriptive. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior.

The results of this study are the implementation of online learning activities in stimulating the ability of Calistung class II children in Panca Mukti Village, Bengkulu Regency, online learning is carried out by utilizing the WhatsApp application, video calls and utilizing LKS learning resources relevant to the material to be delivered, stimulating children's Calistung abilities Class II of Panca Mukti village, Central Bengkulu Regency, on the ability to read, write and count is still very low, both seen from the attitude during the learning process and the results in learning due to the lack of direct assistance from teachers due to the Covid 19 pandemic conditions.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada bapak/ ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlaili,M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

5. Dr. Adisel, M.Pd selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan memberi petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
6. Septi Fitriana, M.Pd selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan memberi petunjuk serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
7. Ahmad Irfan, S.Sos.I selaku Ka. Perpustakaan IAIN Bengkulu, Staf dan karyawannya Perpustakaan beserta yang telah memberi pelayanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Randi, S.Sos selaku Kapala Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa yang di pimpin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Maimunnah Sri Hartini
NIM. 1611240119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Pembatasan masalah	8
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Konsep Pembelajaran Daring	11
2. Konsep Kemampuan Anak Sekolah Dasar	24
3. Konsep Stimulasi	34
4. Konsep Calistung	36
B. Kajian penelitian terdahulu	48
C. Kerangka pikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Informan Penelitian	55

C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Teknik pengumpulan data	53
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik analisis data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Membaca	39
Tabel 2.2 Indikator Menulis	44
Tabel 2.3 Indikator Menghitung	45
Tabel 4.1 Luas Desa	67
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk	68
Tabel 4.3 Data Kondisi Sosial Ekonomi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Foto Dokumentasi
3. Surat-Surat
4. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Sehubungan dengan itu, pemerintah terus-menerus berupaya meningkatkan aspek pemerataan dan kualitas pendidikan. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana serta prasarana. Pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat, martabat dan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Proses belajar mengajar merupakan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam mengembangkan kemampuan belajar, anak memerlukan guru ataupun orang dewasa yang memberi stimulasi,

¹Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2007), h. 48

baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Mereka perlu diberi stimulasi supaya bisa melaksanakan tugas perkembangan siswa kelas rendah secara baik.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.² Stimulasi tumbuh kembang siswa kelas rendah dilakukan oleh orang yang terdekat dengan anak, seperti ibu, ayah, kakek, nenek, saudara, dan juga guru. Salah satu aspek dari diri siswa kelas rendah yang perlu diberikan stimulasi agar berkembang dengan baik adalah kemampuan Calistung.

Seiring terjadinya Covid 19 yang berawal dari Wuhan Ibukota Provinsi Hubei China pada bulan desember 2019, sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020.³ Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.⁴ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁵ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Sedangkan provinsi Bengkulu pertama sekali mengumumkan konfirmasi positif Covid-19 pertama di provinsi Bengkulu, pada hari selasa 31 Maret 2020.

² Aulia Rohmawati, *Stimulasi Keterampilan Sosial Anak ditinjau dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 13

³ Erman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam*, (Jurnal: Sosial & Budaya Syar-I, Vol 7, No 6, 2020), h. 556

⁴ PDPI, *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. (Jakarta: PDPI, 2020), h. 1-2

⁵ <http://infeksiemaring.kemkes.go.id>, tanggal 12 Oktober 2020

Tentu dengan adanya perubahan proses pelaksanaan pembelajaran dari yang biasanya guru dan anak bertatap muka secara langsung, akibat pandemi covid 19 yang belum kunjung membaik, guru harus menyesuaikan diri dengan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni secara daring yang hingga sekarang belum diketahui akan berlangsung hingga kapan sehingga guru harus siap dan menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran yang tidak biasa tersebut dengan terus meningkatkan keterampilan terutama keterampilan dalam mengelola teknologi dalam proses pembelajaran daring agar dapat menstimulasi kemampuan calistung siswa. Calistung suatu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung membaca menulis berhitung bisa dikenalkan pada anak di mulai ketika anak berusia lima tahun. Usia- usia ini adalah usia emas yang harus diberi stimulus secara maksimal.⁶

Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas awal adalah kompetensi calistung. Sedangkan Kurikulum 2013 siswa tidak memiliki kesempatan belajar calistung, siswa belajar calistung pada saat SD hanya dalam pengenalan calistung. Hal ini kian bertengangan dengan adanya Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, siswa yang telah selesai menempuh PAUD atau TK hanya memiliki kemampuan tertinggi membaca dan menulis nama sendiri, berkomunikasi lisan sederhana, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis,

⁶ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis dan Berhitung*, (Jambi: E One Production, 2013), h. 1

dan berhitung, artinya anak pada saat pendidikan PAUD atau TK tidak dipersiapkan untuk mengenal lebih dalam pembelajaran calistung.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, yaitu memahami. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Dengan membaca orang akan mudah menyerap informasi, dengan menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan/jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra-putrinyadengan berbagai penyediaan buku-buku materi, kesediaan membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya.

Siswa usia 6-7 tahun akan masuk ke pendidikan dasar. Di Taman Kanak-Kanak kebanyakan belum dikenalkan dengan membaca, menulis, dan berhitung. Ketika masuk di sekolah dasar kelas rendah mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan juga berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia, dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal

baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila umumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya ditambah dengan kondisi saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19, guru dan siswa diharapkan tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan cara daring untuk tetap belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru seharusnya memiliki landasan mengajarkan pembelajaran calistung yang tepat dan bermanfaat bagi siswa, karena dalam Kurikulum 2013 siswa harus aktif sendiri memahami, mencari tahu, mengolah informasi, dan bertanya sehingga siswa akan membentuk pemahamannya sendiri. Guru harus memiliki teknik yang berbeda dari Kurikulum yang lama, karena dalam Kurikulum 2013 sejak kelas I samapai dengan kelas II siswa sudah belajar dengan proses integrasi pembelajaran yang sama seperti pada kelas tinggi.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, video *converence*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp* group.⁷ Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model

⁷ Nisaul Choiriah, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*, (Jurnal: IAIN Surakarta, 2020), h. 3

ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁸

Namun disisi lain terdapat kendala yang menyertai proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini, seperti yang disebutkan oleh Agustin et al. (2020) dalam artikelnya yakni terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam mengajar di masa pandemi, salah satunya penulis menyoroti kendala yang paling tinggi persentasenya dilihat dari indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan/materi yang tepat. Berdasarkan fakta tersebut, tentu hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, terdapat 6 aspek perkembangan siswa kelas rendah yang harus distimulasi sehingga materi pembelajaran harus dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak.

Salah satu kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di era pandemi covid 19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran

⁸ Minoru Nakayama, dkk, *The Impact Of Lerner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Among Courses Among Japanese Student*, (Jurnal: E-Learning, Vol 5, No 3, 2007), h. 195

secara daring ini tidak maksimal maka juga akan mempengaruhi pengoptimalan berbagai aspek perkembangan siswa kelas rendah salah satu diantaranya adalah perkembangan keterampilan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar termasuk juga kemampuan anak dalam belajar calistung.⁹

Dengan penerapan pembelajaran daring bukan berarti permasalahan masalah telah teratasi hal ini sebagaimana observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Panca Mukti pada siswa setingkat sekolah dasar kelas II peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program membaca, menulis dan menghitung permulaan yang sangat diperlukan bimbingan langsung dari guru terutama untuk kelas rendah. Pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup untuk memberikan pemahaman Calistung kepada siswa kelas II.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat judul proposal skripsi, **“Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.”**.

⁹ Siyyella Tika Nasution, Panggung Sutapa, *Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19*, (Jurnal: Obsesi, Vol 5, Issue 2, 2021), h. 135

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pandemi Covid-19 memaksa guru dan siswa untuk belajar dari sistem tatap muka berubah ke media daring sebagai model pembelajaran alternatif.
2. Terdapat kendala yang menyertai proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan/materi yang tepat.
3. Terdapat kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di era pandemi covid 19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya kemampuan calistung siswa kelas rendah di Desa Panca Mukti secara umum.
5. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran secara daring dalam masa Pandemi Covid-19.
6. Minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring dalam masa Pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan

terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung.

2. Kemampuan calistung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas II yang tinggal berada di desa Panca Mukti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih untuk memperkaya khasanah keilmuan yang berarti tentang implementasi kegiatan pembelajaran daring

dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Secara praktis.

a. Bagi penulis

Menambah luasnya wawasan bagi penulis, sehingga penulis dapat mengetahui situasi dan kondisi pengaruh pembelajaran daring Terhadap Kemampuan Calistung Siswa kelas II di Desa Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah.

b. Masyarakat

Memberikan Masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran secara daring (*online*).

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat di jadikan acuan atau studi banding untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep pembelajaran daring

a. Definisi pembelajaran daring

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia.

Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.¹⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹¹ Pembelajaran daring

¹⁰ Sobron, dkk, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal: Prosiding, 2019), h. 1

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), h. 12

pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia.¹²

Sedangkan menurut Michael Molinda dapat didefinisikan pembelajaran daring adalah:

Sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).¹³

Dengan adanya pembelajaran daring di saat masa pandemi saat ini merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Sebagaimana Subron An menggambarkan manfaat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring *learning* mempunyai manfaat yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.¹⁴

Model pembelajaran sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua

¹² Sudjarwo, *Pembelajaran Daring*, (Artikel: Universitas Lampung, 2020), h. 1

¹³ Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*, (Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), h. 1

¹⁴ Sobron An, dkk, *Pengaruh Daring Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal: Prosiding, Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2019), h. 2

metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring) sebagai alternatif kondisi pandemi.¹⁵

Maka berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring disebut juga *online* atau biasa disebut *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis atau berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

b. Ciri-ciri pembelajaran daring

Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-Learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Andri Anugrahana, Hambatan, *Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal: Scholaria, Vol 10, No 3, 2020), h. 283

¹⁶ Mulyo Wiharto, *Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) di Perguruan Tinggi*, (Artikel: Essa Unngul, 2020), h. 2

- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Hal ini mengandung arti bahwa dalam mengikuti program pendidikan jarak jauh, para siswa harus mengadopsi paradigma dan mekanisme pembelajaran dengan prinsip-prinsip utama sebagai berikut:¹⁷

- 1) Siswa diharapkan untuk aktif melakukan proses pembelajaran mandiri melalui beraneka ragam cara yang tersedia dan memungkinkan, yaitu: (a) menggunakan referensi yang tersedia; (b) memanfaatkan berbagai sumber yang dapat diakses via internet; (c) melakukan komunikasi intensif antar sesama siswa; (d) mengerjakan seluruh latihan dan tugas-tugas yang diberikan; (e) menghadiri sesi temu virtual; dan (f) mengikuti ujian terjadwal yang telah ditetapkan.

¹⁷ Mulyo Wiharto, *Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) di Perguruan Tinggi*, h. 5-7

- 2) Paradigma pembelajaran *e-Learning* adalah aktif dan mandiri, dimana keberhasilan siswa akan ditentukan oleh intensitas pembelajaran yang dilakukannya sendiri, bukan bergantung pada pihak lain sebagaimana model perkuliahan konvensional berbasis tatap muka.
- 3) Mengingat bahwa capaian pembelajaran siswa (standar kompetensi kelulusan) peserta program pendidikan jarak jauh harus sama dengan model pembelajaran berbasis tatap muka, maka model evaluasi atau penilaiannya akan jauh lebih ketat dan bersifat multi dimensi.
- 4) Dalam penyelenggaraan pelajaran, dosen pengampu menilai siswa dengan menggunakan berbagai instrumen dan indikator, seperti: (a) keaktifan dalam mengikuti forum; (b) keteraturan atau frekuensi dalam melakukan akses terhadap sumber daya pendidikan yang tersedia pada aplikasi *Learning* management system yang dipakai; (c) kuantitas kehadiran dan kualitas interaksi dalam sesi komunikasi virtual, baik yang bersifat sinkronus maupun asinkronus; (d) kelengkapan pengumpulan tugas yang diberikan; (e) partisipasi aktif mengerjakan soal-soal latihan; dan (f) hasil ujian tengah semester/kuis maupun ujian akhir semester.
- 5) Keseluruhan kinerja siswa melalui beragam model interaksi tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi dosen dalam memberikan penilaian akhir pencapaian siswa dalam mata kuliah yang

bersangkutan. Perlu diperhatikan bahwa bobot keseluruhan model interaksi dan evaluasi tersebut kurang lebih sama karena sifatnya yang holistik.

c. Kelebihan dan kekurangan metode daring

E-Learning memiliki kelebihan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (mereview) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

¹⁸ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Efektif*. (Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha, 2020), h. 6

E-Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010)

Sedangkan menurut Mardi Fitri Ada tiga problem utama dalam pembelajaran *daring* pada anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pertama, kesadaran orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak baik dalam pendampingan maupun lingkungan yang

¹⁹ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Efektif*, h. 7

kurang menarik. Kedua, pembelajaran daring tidak didukung dengan teknologi yang memadai dan akses internet terbatas. Ketiga, peran guru yang tidak signifikan, seperti tidak membuat pembelajaran yang menarik.²⁰ Solusi dari tiga problem tersebut yaitu: Pertama, dukungan orangtua dengan memberikan dorongan dan memfasilitasi belajar anak. Kedua, pendidik berperan dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran direncanakan dengan menarik seperti membuat video pembelajaran. Ketiga, pemanfaatan media seperti zoom, whatsapp dan lainnya diperlukan untuk membuat pembelajaran agar lebih menarik. Keempat, pemanfaatan teknologi belajar dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan, maka perlu adaptasi antara orang tua, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diterapkan kepada anak-anak tidak lepas dari peran pendidik, orang tua, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, keempat faktor itu perlu diperhatikan, terutama peran pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik.²¹

d. Indikator metode pembelajaran daring

Adapun indikator metode pembelajaran daring di fokuskan kepada indikator keefektifan pembelajaran daring tersebut, adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Mardi Fitri, *Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, (Jurnal: Child Education, Vol 2, No 2, 2020), h. 81

²¹ Mardi Fitri, *Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, h. 81

Penilaian proses pembelajaran salah satunya adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal-hal berikut:²²

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Proses belajar tidak dapat lepas dari aktivitas peserta didik. Untuk mencapai aktivitas yang baik harus mempunyai sikap yang baik juga terhadap proses belajar, seperti aktif dalam berdiskusi baik secara kelompok kecil maupun besar sehingga dapat membiasakan diri untuk ikut serta dalam meningkatkan kredibilitas diri. Semakin aktif dalam belajar maka timbal balik yang akan diperoleh.

e. Langkah-langkah pembelajaran online

- 1) Guru menyediakan bahan pelajaran.
- 2) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media online/daring: Whatsapp Group Rumah Belajar

²² Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 61

Kemendikbud *Email Google Class room Web sekolah Youtube*
Edutech yang memberikan akses gratis belajar online

- 3) Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
- 5) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.²³

Berdasarkan langkah-langkah tersebut berhubungan dengan tanggung jawab sekolah, guru, siswa dan orang tua, untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut maka pihak-pihak tersebut harus memiliki peran sebagai berikut:²⁴

- 1) Tugas sekolah tugas kepala sekolah

Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online.

Membuat surat edaran kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah.

²³ Yohanes Enggar Harususilo, *Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orang Tua*, (Artikel: Kompas.co, 2020)

²⁴ Yohanes Enggar Harususilo, *Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orang Tua*, (Artikel: Kompas.co, 2020)

Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut. Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru, dan melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada dinas pendidikan.

2) Tugas guru

Menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarakan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih. Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih antara lain; *grup Whatsapp, email, Google Clasroom*, atau aplikasi media belajar lain rekomendasi Kemendikbud. Guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa. Guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

3) Tugas siswa

Tugas siswa Siswa mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

4) Tugas orangtua

Memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah. Melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah. Membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

f. Media Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini ada tiga media pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) siswa kelas II Sekolah Dasar desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu, ketiga media tersebut adalah whatsapp (WA), Video Call (VC) dan Media LKS.

1) Media *Whatsapp* (WA)

Whatsapp Messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk sms. *Whatsapp Messenger* menggunakan internet seperti juga dengan *e-mail*, *browsing web*, dan lain-lain sehingga tidak menggunakan biaya untuk dapat tetap berhubungan.²⁵ *Whatsapp* ini salah satu aplikasi yang mempunyai kelebihan, dimana pesan yang ditulis tidak mempunyai batasan huruf sehingga pengirim pesan merasa puas dengan sarana aplikasi *whatsapp*.²⁶

²⁵ Syerif Nurhakim, *Dunia komunikasi dan Gadget*, (Jakarta : Bestari, 2015),h.103.

²⁶ Nurhayati, *Efektifitas Penggunaan Media Sosial (Whatsapp) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja di Desa Seritanjung*, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), h. 11

2) Video Call (VC)

Menurut Karen Hyder dkk, pengertian *video call* adalah gabungan dari video dan audio dalam mode layer penuh, serta memungkinkan seorang dengan yang lain berbagi layar dan mendokumentasikan input sumber kamera (tatap muka). *Video call* bekerja paling efektif ketika pembelajaran kelas dikontrol dalam jarak jauh, melalui microphone yang memungkinkan semua partisipan untuk memberikan komentar, *split screen*, dan *multistream video feeds*.²⁷ *Video Call* merupakan sebuah teknologi berupa alat komunikasi jarak jauh yang menggabungkan video dan audio dalam waktu yang bersamaan, yang memungkinkan satu orang dengan dua/ beberapa orang bertatap muka dalam *full screen* mode maupun *share screen mode*.

3) Media LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Menurut Poerwanto “lembar kerja dapat memberikan pengembangan kegiatan belajar mengajar”.²⁸ Dalam kaitan ini kegiatan belajar mengajar yang diberikan secara tidak langsung menghasilkan kegiatan yang membantu siswa untuk belajar secara mandiri dalam rangka

²⁷ Nattaya Emerala Ekawardhana, *Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Conference*, (Jurnal: Universitas Widya Kartika, 2020), h. 5

²⁸ Ngalm Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajagrafindo, 2009) h. 34

mencapai penguasaan kompetensi. Melalui penggunaan sumber ini pula dapat dievaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diterimanya.

Menurut Zainuri, sebagai acuan dalam mengartikan kata itu dapatlah dikatakan bahwa “Lembar Kerja Siswa adalah salah satu sumber belajar siswa dalam mempelajari dan memperdalam materi pelajaran”.²⁹ Dan Prihatmini yang dikutip oleh Zainuri Lembar Kerja Siswa adalah “rangkuman materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa sebagai buku penunjang kompetensi siswa untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah baik oleh siswa, guru dan orang tua siswa”.³⁰ Pengertian ini mengacu kepada pengertian dari fungsi Lembar Kerja Siswa itu sebagai sumber belajar penunjang selain guru dan buku pelajaran utama.

2. Konsep kemampuan anak sekolah dasar

a. Kemampuan siswa sekolah dasar

Siswa merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan banyak bergantung pada keadaan, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Tingkat peresapan siswa terhadap materi yang disampaikan guru juga bergantung pada kemampuan masing-masing siswa. Keadaan kemampuan siswa tersebut dipengaruhi oleh tingkatan kelas mereka.

²⁹ Zainuri dkk, *Lembar Kerja Siswa Bidang Studi PAI Terpadu kelas III*, (Jakarta, Aneka Ilmu, 2013) h. 6

³⁰ Zainuri dkk, *Lembar Kerja Siswa Bidang Studi PAI Terpadu kelas III*, h. 9

Tingkatan kelas siswa Sekolah Dasar terbagi menjadi 2, yaitu tingkat kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga. Sedangkan, kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Siswa kelas rendah masih membutuhkan banyak perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Sehubungan dengan hasil belajar, Bloom membaginya menjadi 3 aspek, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.³¹

1) Aspek kognitif

Jenis hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif antara lain, pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan tentang hafalan yaitu tingkat kemampuan siswa yang hanya meminta siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, siswa hanya dituntut untuk menghafal. Pengetahuan hafalan termasuk tingkat yang paling rendah. Namun, pengetahuan yang lebih tinggi disesuaikan dengan perkembangan tingkat berpikir siswa. Kata kerja

³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 43

operasional yang bisa digunakan dalam tujuan pembelajaran antara lain menyebutkan, menunjukkan, mengingat kembali, dan mendefinisikan.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharap siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman yang dimaksud antara lain pemahaman terjemahan yaitu memahami makna yang terkandung didalamnya, pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, pemahaman ekstrapolasi yaitu siswa mampu melihat dibalik yang tertulis atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu. Kata kerja operasional yang bisa digunakan antara lain mengubah, membedakan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, dan lain-lain.

Aplikasi atau penerapan yaitu siswa dituntut kemampuannya untuk menerapkan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya. Pengetahuan aplikasi lebih tepat dan lebih mudah diukur dengan tes yang berbentuk uraian daripada tes yang objektif. Kemampuan analisis yaitu kemampuan siswa untuk menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen pembentuknya. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain menganalisis, membandingkan, menemukan, mengklasifikasikan, membedakan, dll.

Kemampuan sintesis adalah penyatuan unsur-unsur ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain menghasilkan, menghubungkan, mensintesis, mengembangkan, menggabungkan, dll. Kemampuan evaluasi adalah siswa diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, dan situasi. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, cara pemecahan, metode, materi atau lainnya. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain menafsirkan, menilai, menentukan, membandingkan, melakukan, menaksir, dll.

2) Aspek afektif

Pada aspek afektif, hasil belajarnya berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan, dan penilaian tentang sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa, minat siswa terhadap pelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan, interaksi siswa dengan guru maupun teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Hasil belajar afektif meliputi beberapa tingkatan diantaranya kemampuan menerima stimulus, kemampuan merespon atau member jawaban, kemampuan menilai yang berupa nilai kepercayaan terhadap stimulus, kemampuan mengorganisasi yaitu mengembangkan nilai, dan kemampuan menginternalisasi nilai, memadukan semua sistem nilai yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi pada kepribadian dan tingkah lakunya. Kata kerja

operasional yang berhubungan dengan aspek ini antara lain, memperhatikan, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, mengarakterisasikan nilai-nilai, dan lain sebagainya.

3) Aspek psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, hasil belajarnya berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek keterampilan terdiri atas berbagai tingkatan diantaranya adalah gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual seperti membedakan visual, kemampuan fisik, kemampuan gerak skill, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

(1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.³²

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.355

b. Karakteristik siswa kelas rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun.

Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.³³

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah dasar diantaranya:³⁴

- 1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari,
- 2) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai,
- 3) mencapai kebebasan pribadi,
- 4) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun.

³³ Sekar Purbarini Kawuryan, *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*, (Jurnal: PPSD FIP UNY, tt), h. 2

³⁴ Makmum, *Perkembangan Anak*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 68

Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi.³⁵

Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat

³⁵ Sekar Purbarini Kawuryan, *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*, h. 6

mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

c. Karakteristik siswa kelas rendah

Masa usia sekolah adalah babak terakhir bagi periode perkembangan dimana manusia masih digolongkan sebagai anak masa usia sekolah dikenal juga sebagai masa tengah dan akhir dari masa kanak-kanak, pada masa inilah anak paling siap untuk belajar. Mereka ingin menciptakan sesuatu, bahkan berusaha untuk dapat membuat sesuatu sebaik-baiknya, ingin sempurna dalam segala hal. Pada masa ini anak menjalani sebagian besar dari kehidupannya di sekolah yaitu di Sekolah Dasar. Pada masa ini dikatakan pula sebagai masa konsolidasi. Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya dan sesudahnya. Masa ini dapat dirinci lagi menjadi 2 fase, yaitu:

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun

- 2) Masa kela-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 tahun 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun

Adapun karakteristik Anak Masa Kelas Rendah menurut Sumantri dan Nana Syaodih adalah:³⁶

- 1) Senang bermain

Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

- 2) Senang bergerak

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan

³⁶ Sumantri Mulyani dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Universitas Terbuka, 2006), h.23

anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

3) Senangnya bekerja dalam kelompok

Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, anak belajar menghubungkan antara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak belajar untuk membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi badan, peran jenis

kelamin,moral. Pembelajaran di SD cepat dipahami anak, apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

3. Konsep Stimulasi

a. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi.³⁷

³⁷ Departemen Kesehatan RI, *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, diakses, <https://www.kemkes.go.id/article/view/1137/pelayanan-stimulasi-deteksi-intervensi-dini-tumbuh-kembang-anak.html>

Kebutuhan ASAH meliputi: stimulasi (rangsangan) dini pada semua indera (pendengaran, penglihatan, sentuhan, membau, mengecap), sistem gerak kasar dan halus, komunikasi, emosi-sosial dan rangsangan untuk berpikir. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menetekkan bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang didapat melalui pendidikan dan latihan.³⁸

b. Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan

Prinsip dasar dalam memberikan stimulasi, yaitu:³⁹

- 1) Stimulasi dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.

³⁸ Soetjiningsih, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 65

³⁹ Departemen Kesehatan RI, *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, diakses, <https://www.kemkes.go.id/article/view/1137/pelayanan-stimulasi-deteksi-intervensi-dini-tumbuh-kembang-anak.html>

- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
 - 6) Gunakan alat bantu / permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
 - 7) Beri kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
 - 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya
- Aktivitas sensori motor merupakan bagian yang berkembang paling dominan pada masa toddler, perkembangan ini didukung oleh stimulasi/ rangsangan yang berasal dari luar diri anak tersebut.
4. Konsep Calistung

- a. Definisi dan sejarah calistung

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar calistung ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah.⁴⁰ Kemampuan calistung merupakan hasil stimulasi motorik dan sensorik.⁴¹

Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak sejak anak tersebut belum masuk ke jenjang pendidikan.

Dari membaca, anak bisa mengerti huruf, kata, dan kalimat. Dari

⁴⁰ Ahmad Muslih. Dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), h. 120

⁴¹ Maria Montessori, *Indahnya Mendidik dengan Hati*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020), h. 9

menulis, anak bisa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan bahasa melalui tulisan. Sedangkan, dari berhitung, anak bisa memahami konsep-konsep perhitungan dari setiap objek. Semakin cepat seorang anak bisa menguasai calistung, semakin mudah pula untuk menjalani proses pendidikan selanjutnya. Dengan begitu, anak tersebut bisa menjadi anak yang pandai. Sebab, ia bisa lebih mudah memahami setiap pembahasan dan menyelesaikan setiap masalah dalam pembahasan tertentu.⁴²

Fenomena muncul ketika ada masyarakat yang ternyata belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tahu huruf-huruf dan angka tapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mulai banyak dikaji dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung atau literasi.

Bagi anak sekolah kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sudah jadi kerjaan sehari-hari. Tapi berbeda dengan pelajar dewasa. Mereka yang tidak mengenyam dunia pendidikan, tidak membutuhkan teori calistung seperti anak sekolah. Mereka ingin belajar calistung ketika itu bisa meningkatkan kualitas hidup dan berguna dalam kegiatannya sehari-hari. Menurut penelitian Mawari menjelaskan bahwa Masing-masing materi ajar calistung tidak memiliki standar kesulitan yang sama. Materi membaca, menulis masih memiliki tingkat

⁴² Sri Widayati, *Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG) Melalui Pendekatan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Pada Siswa TK Negeri Pembina Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 2

kerumitan yang ringan dibanding dengan berhitung yang *identik* dengan Matematika.⁴³

Pada data statistik UNESCO institut tahun 2008, tercatat bahwa di Indonesia warga dewasa yang mampu membaca teks dan angka yang sederhana adalah 91.4% dari total penduduk Indonesia. Sedangkan, warga yang buta huruf adalah 8.6%. Persentase tersebut terpecah dengan komposisi laki-laki yang masih buta huruf adalah 4,3 juta penduduk. Sedangkan warga belajar perempuan adalah 10,1 juta penduduk. Jika demikian, Indonesia memiliki persentase literasi orang dewasa yang cukup tinggi dengan peringkat ke delapan, meninggalkan 12 negara Asia Pasifik lainnya.

b. Kompetensi dasar calistung dalam kurikulum sekolah dasar 2013

Pembelajaran calistung atau kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Kurikulum sekolah dasar 2013, menetapkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung seperti mengenal teks deskriptif, mengenal teks petunjuk, mengenal teks cerita, dan seterusnya serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang, serta kegiatan menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan, dan kegiatan berhitung lainnya.

⁴³ Mawari Melati Almas Saniy, *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang yang Mendapat Calistung dan Tidak Mendapat Calistung Di Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal: Educational Psychology, Vol 3, No 1, 2014), h. 15

Sesuai UU Sisdiknas 2003 Pasal 4 ayat 5 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, Kurikulum 2013 telah memuat kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung. untuk Kelas I ialah "Menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan", untuk Kelas II ialah "Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 500 sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban", dan untuk Kelas III ialah "Mengetahui pecahan dan bilangan desimal, serta dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama". Namun demikian, buku ajar yang sudah ada belum menjamin terwujudnya kemampuan berhitung yang memadai.⁴⁴

Adapun dalam kompetensi dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca dan menulis, terutama membaca dan menulis permulaan belum tergambar. KD aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada sudah menganggap siswa kelas I sudah mampu membaca dan menulis.

Hal itu dapat dilihat dari pernyataan di dalam KD yang diawali dengan mengenal teks deskriptif, mengenal teks petunjuk, mengenal teks cerita, dan seterusnya serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang. Oleh karena itu diperlukan tambahan pembelajaran yang memfasilitasi anak untuk memperoleh keterampilan dasar membaca dan menulis permulaan.⁴⁵

c. Implementasi pembelajaran calistung di sekolah dasar kelas rendah

1) Konsep pembelajaran tematik terpadu

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan Tematik Terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan

⁴⁴ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Berhitung*, (Jambi: EOne Productio, 2013), h. 3

⁴⁵ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Berhitung*, h. 4

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Permendikbud 81A Tahun 2013). Sesuai dengan namanya, pembelajaran Tematik Terpadu ini memiliki dua ciri utama, yaitu:⁴⁶

- a) Pembelajaran bersifat Tematik.
- b) Pembelajaran bersifat Terpadu.

Pembelajaran bersifat tematik artinya pembelajaran itu dikembangkan dari tema. Berangkat dari tema yang telah disediakan, siswa belajar tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang selama ini ada di dalam mata-mata pelajaran. Temalah yang menjadi pemicu siswa mempelajari materi mata pelajaran, bukan sebaliknya.

Pembelajaran terpadu-tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Secara umum pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai pembelajaran menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan utuh kepada siswa.

Pembelajaran Tematik Terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), pembelajaran tematik terpadu mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik, karena secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta

⁴⁶ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Memabca, Menulis dan Berhitung*, h. 106

didik (*enhance Learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang.⁴⁷

Beberapa ciri Pembelajaran Tematik Terpadu antara lain:⁴⁸

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar dan bersifat luwes.
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama dan memberikan pengalaman langsung.
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g) Menanamkan konsep-konsep pembelajaran yang tepat.
- h) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak .

⁴⁷ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Memabca, Menulis dan Berhitung*, h. 107

⁴⁸ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Memabca, Menulis dan Berhitung*, h. 108

- i) Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran.

Pembelajaran yang bersifat terpadu ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berbasis kegiatan. Sambil melaksanakan kegiatan, berbagai aspek dan materi dalam mata pelajaran secara tidak langsung ikut dipelajari, walau tanpa ada nama mata pelajarannya secara eksplisit. Karena itu, tugas utama dari seorang guru dalam rangka menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu ini adalah merancang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tema yang disepakati, dan kegiatan itu harus memungkinkan siswa belajar semua mata pelajaran sekaligus.

2) Perencanaan pembelajaran calistung

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁹

⁴⁹ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis dan Berhitung*, h. 109

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:⁵⁰

- a) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa;
- b) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati;
- c) menetapkan jaringan tema;
- d) menyusun Silabus Tematik;
- e) menyusun RPP pembelajaran tematik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, tema tidak dinegosiasikan dengan siswa, tetapi sudah ditetapkan oleh

⁵⁰ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis dan Berhitung*, h. 110

pemerintah, bahkan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku.

d. Indikator calistung siswa sekolah dasar

Adapun yang menjadi indikator Calistung dalam penelitian ini adalah standar kompetensi membaca, menulis dan berhitung:

1) Indikator membaca

Sebagaimana dijelaskan di buku Hanif Nurcholis dan Mafrukhi yang berjudul “Saya Senang Berbahasa Indonesia (SaSebi) Jilid II untuk SD Kelas 2” Standar Kompetensi Membaca, diantaranya:⁵¹

Tabel 2.1
Indikator Membaca

Kelas / Semester	Standar Kompetensi
II/I	a) Memahami huruf kapital pada awal kalimat b) Memahami kalimat

Sumber: Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, 2014

Dari standar kompetensi Semester 1 diharapkan siswa dapat menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca, dapat

⁵¹ Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jilid 2 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

membaca dengan lancar isi teks pendek, serta dapat menjelaskan yang dibaca. isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati.

Pembelajaran membaca di SD kelas rendah merupakan pembelajaran membaca permulaan. Indikator penilaian membaca permulaan mencakup:

- a. Ketepatan menyuarakan tulisan
- b. Pelafalan
- c. Intonasi
- d. Kelancaran
- e. Kejelasan suara
- f. Pemahaman kata / makna kata

2) Indikator menulis

Adapun indikator Standar Kompetensi Menulis kelas rendah, diantaranya:⁵²

Tabel 2.2
Indikator Menulis

Kelas / Semester	Standar Kompetensi
II/I	a) Siswa menulis kata-kata atau kalimat sederhana yang di diktakan guru b) Siswa menulis catatan kebutuhan sehari-hari dengan bantuan guru

⁵² Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbas Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jild 2 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

	c) Siswa menuliskan nama benda, tumbuh-tumbuhan dan hewan d) Menggunakan huruf kapital untuk nama dan dan harin
--	--

Sumber: Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, 2014

Dari Standar Kompetensi Menulis Semester 1 di atas diharapkan siswa dapat melengkapi menulis kata atau kalimat yang didiktekan guru, serta dapat menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

2) Indikator berhitung

Standar Kompetensi Menghitung, diantaranya:⁵³

Tabel 2.3
Indikator Menghitung

Kelas / Semester	Standar Kompetensi
II/I	a) Siswa mampu melakukan penjumlahan b) Siswa mampu melakukan pengurangan c) Siswa mampu melakukan perkalian d) Siswa mampu melakukan pembagian

Sumber: Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, 2014

⁵³ Suripto, dkk, *Terampil Berhitung Matematika Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Dari Standar Kompetensi Menghitung Semester 1 diharapkan siswa dapat mengenal bilangan dengan menyebutkan banyak benda yang ada di sekitarnya, membaca dan menulis lambing bilangan, membandingkan dua bilangan, menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan. Kemudian dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan (hasil sampai 500), membaca dan menggunakan symbol $+$, $-$, dan $=$, dan mengingat fakta dasar penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya diharapkan siswa dapat mengukur waktu dengan jam, membaca jam analog dan jam digital, menyatakan lama kegiatan dalam satuan jam, serta dapat mengukur panjang benda dengan membandingkan panjang benda dan mengukur panjang benda dengan satuan tak baku maupun satuan baku. Siswa dapat mengukur berat benda dengan satuan tak baku maupun satuan baku.

Dari Standar Kompetensi Menghitung Semester 2 diharapkan siswa dapat mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang, melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, dapat mengenal pembagian sebagai pengurangan berulang, melakukan pembagian bilangan dua angka, dapat mengubah bentuk perkalian ke bentuk pembagian, dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian oleh 2 bilangan, serta melakukan operasi hitung campuran dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, hal ini dapat diketahui berdasarkan uraian singkat dari hasil penelitian. Pada penulisan skripsi ini penulis sudah membaca beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Edi Susanto. 2009. Tesis dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri).

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $148,736 > 3,903$). (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $225,464 > 3,903$) (3) Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} < F_{tabel} 5\%$ atau $0,000 < 3,903$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kemampuan awal perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

2. Nurul Lailatul Khusniyah dan Kukman Hakim. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.

Laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

3. Ni Wayan Arnasih, dkk. tt. Jurnal dengan judul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar siswa

antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

4. Andri Anugrahana. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menjelaskan Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak- anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

5. Mardi Fitri. 2020. Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini.

Hasil penelitian menjelaskan ada tiga problem utama dalam pembelajaran daring pada anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pertama, kesadaran orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak baik dalam pendampingan maupun lingkungan yang kurang menarik. Kedua, pembelajaran daring tidak didukung dengan teknologi yang memadai dan akses internet terbatas. Ketiga, peran guru yang tidak signifikan, seperti tidak membuat pembelajaran yang menarik. Solusi dari

tiga problem tersebut yaitu: Pertama, dukungan orangtua dengan memberikan dorongan dan memfasilitasi belajar anak. Kedua, pendidik berperan dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran direncanakan dengan menarik seperti membuat video pembelajaran. Ketiga, pemanfaatan media seperti zoom, whatsapp dan lainnya diperlukan untuk membuat pembelajaran agar lebih menarik. Keempat, pemanfaatan teknologi belajar dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan, maka perlu adaptasi antara orang tua, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diterapkan kepada anak-anak tidak lepas dari peran pendidik, orang tua, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, keempat faktor itu perlu diperhatikan, terutama peran pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik.

6. Laila Sya'bani. 2017. Eksplorasi kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Granting.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Granting tergolong ke dalam tiga kategori, 3 siswa pada kategori independen, 13 siswa pada kategori instruksioanal, dan 4 siswa pada kategori frustasi. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat independen berjumlah 14 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 4, kesalahan penghilangan sebanyak 6 kata, dan kesalahan penambahan sebanyak 4 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat instruksional berjumlah 192 kata yaitu berupa kesalahan penggantian

sebanyak 83 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 75 kata, kesalahan penambahan sebanyak 33 kata, dan kesalahan pembalikan sebanyak 1 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat frustrasi berjumlah 202 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 111 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 79 kata, kesalahan penambahan sebanyak 10 kata, dan kesalahan pembalikan sebanyak 2 kata.

7. Erik Pernando. 2019. Peran OrangTua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemajuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, karena bantuan peran orangtua yang penuh perhatian dalam mendidik dan membimbing anaknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai raport anak pada pelajaran bahasa indonesia diatas kkm 76, adapun anak yang mendapatkan nilai diatas KKM diantaranya, yusuf, adrian putra, dewa, amelia, dan titania dimana orangtuanya sudah mendidiknya dengan maksimal, dari situ dapat kita lihat bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis dan pada pelajaran yang lain. Dengan adanya peran orangtua dalam membimbing dan mengajar anaknya membaca dan menulis dirumah, memasukkan anaknya ketempat les/bimbel, memenuhi fasilitas anak dan juga perhatian orangtua, maka kemampuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, meskipun tidak semua anak dapat dibimbing dengan baik oleh orangtua.

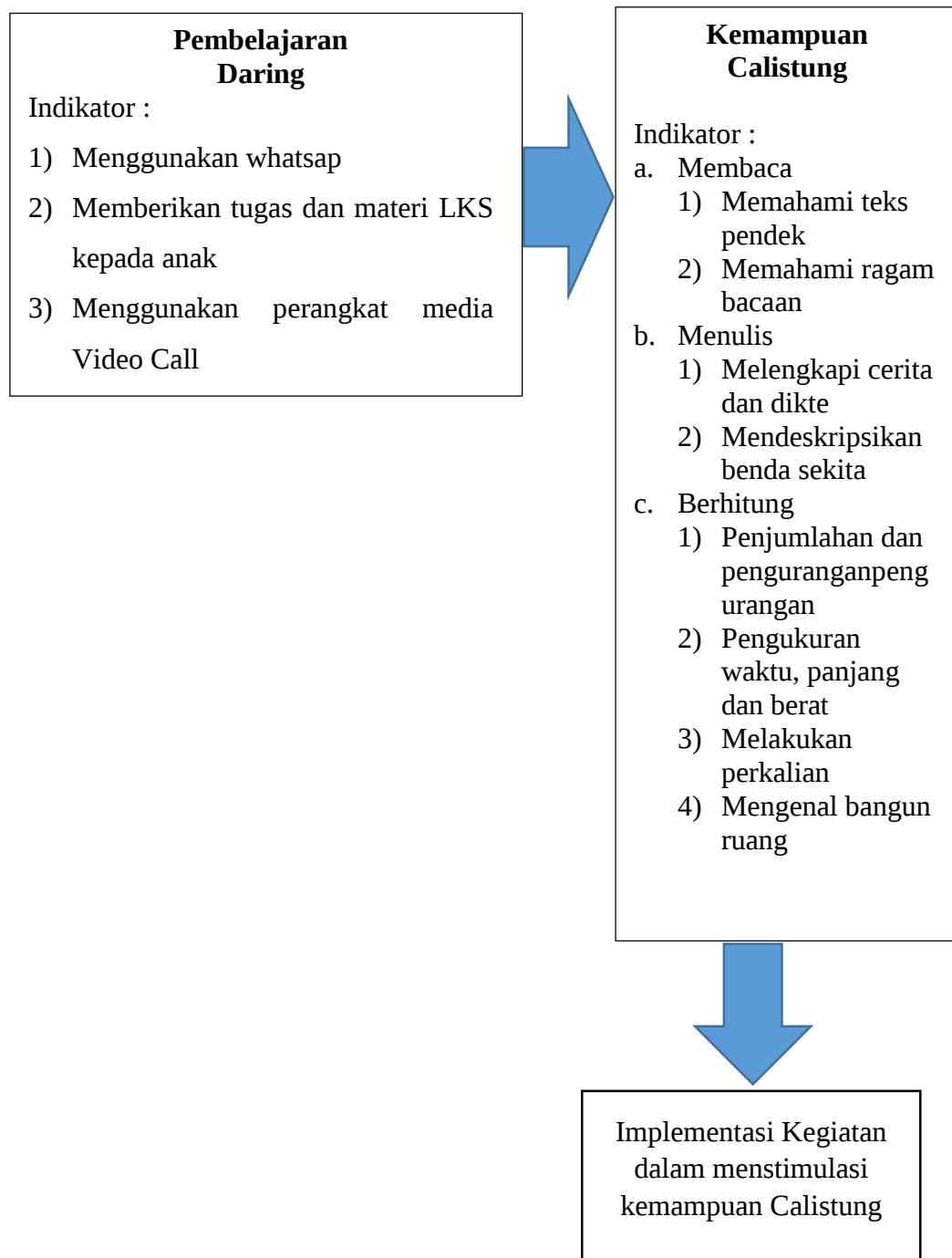
8. Aghnia Naimatul Fuadah, 2019. Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigundo adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. 2. Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah menggunakan metode membaca dasar dan membaca alfabetik, sedangkan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar menulis adalah menggunakan strategi menjiplak huruf, menulis huruf balok, dan menulis bersambung.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini lembaga pendidikan menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. pendidikan maupun pembelajaran harus tetap bisa berjalan. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang membutuhkan dukungan guru secara langsung dalam memberikan pembelajaran, untuk itu perlu peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana pembelajaran daring dimanfaatkan dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan perkiraan kritis (*critical thinking*).⁵⁴ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

B. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menanggapi pertanyaan peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian informan yaitu guru dan orang tua siswa kelas II di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020 sd 4 Januari 2021, adapun alasan pengambilan lokasi penelitian

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Pranamedia, 2013), h. 2

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.p

berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan beberapa kendala pembelajaran daring yang dialami di tengah masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka si pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide*.⁵⁷ Sedangkan menurut Nasution wawancara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk menerangkan sebuah pikiran dan perasaan yang tepat.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan bentuk pertanyaan tidak terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil dalam penelitian.

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dengan cara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan tidak sistematis yang dianggap penting dalam penelitian untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa

⁵⁷ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2003) h. 194

⁵⁸ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 115

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹ Adapun informan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan guru kelas siswa kelas II di desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan data yang ingin dikumpulkan berdasarkan wawancara adalah data dalam bentuk data primer yaitu data hasil wawancara metode pembelajaran daring dan kemampuan calistung yang meliputi menulis, membaca dan berhitung. Wawancara akan dilaksanakan setelah SK penelitian diterbitkan di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian ini meliputi dokumentasi instrumen pembelajaran guru, materi pembelajaran, foto penerapan pembelajaran daring yang diterapkan, hasil evaluasi pembelajaran, nilai evaluasi siswa pembelajaran siswa. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku tau aspek yang di amati.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 140

⁶⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), h. 117

Adapun observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran daring yang diterapkan guru dan kegiatan aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran daring.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

⁶¹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, h. 224

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶²

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif menurut Endang S Sedyaningsih Mahamit dalam Suryana adalah sebagai berikut:⁶³

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatu
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah; Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data.

Pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan.

⁶²Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247.

⁶³Asep Surayana, *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. (Artikel: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 5

Lalu selanjutnya analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

Pertama : meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan 4 hal sebagai berikut :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhanya dibangun dalam suatu sistem integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.⁶⁴

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang di cari pada setiap lokasi.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

⁶⁵Rahmad Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, dikutip dari sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html/m=1, pada 23 Juni 2020.

1. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁶⁶

2. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan uji keabsahan data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249

mendapatkan bukti-bukti inilah yang yang disebut sebagai uji keabsahan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah uji keabsahan data yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaliknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat di proses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah Desa

Panca Mukti merupakan penggalan dari kata Panca yang artinya lima (5) dan Mukti adalah wibawa. Jadi Desa Panca Mukti adalah desa yang penduduknya berasal dari lima daerah yang punya cita-cita hidup wibawa dan makmur. Penduduk desa Panca Mukti yaitu transmigran yang berasal dari lima kabupaten di Jawa Tengah (Banyumas, Magelang, Pati, Semarang, Pekalongan) mereka tinggal di Panca Mukti sejak tahun 1973. Pada masa itu masih bergabung dengan Desa Pekik Nyaring dibawah kepemimpinan Depati Bapak S.A.Suwatnoyo. Kehidupan pada saat itu masih sangat memprihatinkan ditambah lagi masih banyak sengketa masalah tanah dikarenakan tanah milik penduduk transmigrasi oleh kepala warga juga diberikan kepada warga Kertapati dan juga keadaan desa masih hutan belantara, jalan setapak dan masih banyak binatang buas.

Kedatangan penduduk pada masa itu hanya mempunyai jatah tanah. Mereka tidak mempunyai apa-apa, untuk membuat rumah mereka menggunakan bahan seadanya memakai atap alang-alang berdinding bambu dan berlantai tanah. Sedang untuk makan mereka hanya menjual barang yang ada untuk ditukarkan dengan makanan. Demi untuk menyambung hidup mereka juga rela makan nasi tiwul (beras yang dimasak campur singkong) dan juga gadung (sejenis ubi beracun). Sebagai akibat dari

kondisi kehidupan yang jauh dari layak, apa lagi kesejahteraan dan kesehatan, apa lagi berperilaku hidup sehat pada saat itu, membuat banyak masyarakat yang sakit bahkan sampai banyak yang meninggal karena tidak mampu untuk berobat. Masyarakat juga banyak yang buta huruf karena tidak sekolah karena tidak ada biaya untuk sekolah dan juga karena jarak sekolah yang jauh dan takut melewati hutan belantara karena masih banyak binatang buas.

Pada tahun 1976-1982 desa Panca Mukti bergabung dengan Desa Srikaton yang pada waktu bernama Desa Blok V (Srikaton sekarang) dan Blok VI (Panca Mukti sekarang) dan pada waktu itu keadaan desa juga belum berubah masih seperti waktu bergabung dengan Desa Pekik Nyaring masih sangat memprihatinkan. Mereka mengerjakan lahan pertanian dengan alat seadanya. Untuk menjual hasil pertaniannya ke pasar mereka harus berjalan ke Pekik Nyaring (Ibu Kota Kecamatan) sejauh 4 km karena belum ada kendaraan yang masuk. Mereka harus menelusuri jalan setapak menembus kegelapan supaya tidak kesiangsan sampai dipasar demi sesuap nasi.

Pada tahun 1983-1991 di bawah kepemimpinan Kepala Desa Bapak Hadi Sumaryo mulai ada perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan bergotong royong masyarakat membangun jalan-jalan utama maupun jalan-jalan gang. Sudah banyak pula bantuan dari pemerintah berupa pembangunan Balai Desa, bantuan pengolahan DAM, penghijauan dan lain sebagainya. Di bangun juga jembatan penghubung dengan desa

Srikaton dibawah pengawasan Bapak Wito yang waktu itu menjadi Ketua LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Anak-anak juga sudah banyak yang sekolah karena desa sudah terang jadi anak-anak tidak takut lagi dengan binatang buas untuk pergi ke sekolah meskipun jarak sekolah jauh yaitu di Desa Talang Pauh.

Pada tahun 1991-2000 Desa Panca Mukti beralih pimpinan (Kepala Desa) kepada Bapak Sokhirun dan desa sudah benar-benar banyak perubahan. Di bangunlah gedung sekolah MTs GUPPI, meskipun honor guru sekolah di bayar masyarakat tapi kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, anak-anak juga semangat untuk belajar. Untuk sarana ibadah di bangun masjid Jamik Darussalam.

Pada tahun 1997 penerangan listrik masuk desa Panca Mukti sehingga desa lebih terang dan ramai. Selain itu juga pada tahun yang sama mendapat bantuan penghijauan, pengaspalan jalan serta pembuatan pagar Balai Desa.

Pada tahun 2000 terjadilah gempa bumi yang sangat dahsyat yang mengakibatkan banyak rumah roboh, rusak berat bahkan ada yang luka-luka karena tertimpa reruntuhan rumah. Bahkan perekonomian masyarakat mengalami penurunan.

Pada tahun 2000-2008 Desa Panca Mukti beralih pimpinan (Kepala Desa) kepada Bapak Syamsul Ma'arif perubahan semakin dirasakan oleh masyarakat. Di bangun jembatan penghubung antara desa Srikuncoro dengan desa Panca Mukti. Kehidupan masyarakat sudah mulai ada

perubahan, sebagian masyarakat sudah mulai bisa membangun rumah, membeli kendaraan, peralatan elektronik dan juga bisa menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga angka kemiskinan di desa Panca Mukti sedikit berkurang.

Pada tahun 2008 Bapak Syamsul Ma'arif kembali di percaya oleh masyarakat melalui pemilihan Kepala Desa secara demokratis untuk memimpin Desa Panca Mukti untuk lima tahun kedepan. Pada tahun ini pula berkat partisipasi aktif dari pemerintah desa dan semua masyarakat dalam program PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan) bisa membangun gedung TK yang di biyai dari program PNPM-MP. Tahun 2009 dibangunlah jalan usaha tani yang juga di biyai dari program PNPM.

2. Demografi

Desa Panca Mukti ada diwilayah Kecamatan Pondok Kelapa, terletak disebelah Selatan ibu kota kabupaten Bengkulu Tengah dengan jarak sekitar 35 km, namun lebih dekat ke ibu kota Provinsi Bengkulu yang jaraknya kurang lebih 15 km, hal ini dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengaruh ekonomi rakyat.

Tabel 4.1
Luas Desa

Geografis Desa	Keterangan
Luas Desa	2.340.000 m ²
Pemukiman	46.700 m ²
Persawahan	933.800 m ²
Tegalan/Perkebunan	1.347.000 m ²

Pemakaman Umum	12.500 m ²
Lahan Tidur	- m ²

Perbatasan Desa

- a. Sebelah Utara : Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa
- b. Sebelah Selatan : Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa
- c. Sebelah Barat : Desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa
- d. Sebelah Timur : Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang

3. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk 1.234 jiwa, laki-laki 622 jiwa, perempuan 612 jiwa dengan penduduk miskin 126 jiwa atau 10.2%.

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk

Umur	Total	Presentasi Jumlah Penduduk
0 -15	322	26.1
15 – 65	794	64.3
>55	118	9.6
Total	1.234	100%

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Panca Mukti terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil sektor formal seperti PNS dan Guru.

Tabel 4.3
Data Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi Kepala Keluarga	Jumlah KK	Prosentasi KK
Pra Sejahtera	236	62.4
Sejahtera	127	33.6
Sejahtera 1	15	4.0
Total	378	100%

4. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Panca Mukti dibagi menjadi 4 (empat) Dusun dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Untuk pusat pemerintahan Desa/Kantor Desa berada di wilayah Dusun II (dua), dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadun).

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal. Selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti implementasi kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi virus corona (Covid 19) dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) Siswa kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring

Implementasi kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah untuk siswa kelas II yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun implelementasi pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas II Sekolah di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II SD Panca Mukti Bengkulu Tengah sebagai berikut:

“Pembelajaran daring pada kelas II dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat menyelesaikan tugas yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas dengan cara kita bekerjasama dengan orangtua dan wali siswa dirumah”.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2020

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas II SD di Desa Panca Mukti dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp dan Kine Master, untuk materi dan penugasan sumber di ambil dari buku LKS, untuk materi, penugasan dan pembahasan dilakukan dengan Video Call. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas II SD di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah, seperti yang dipaparkan oleh dalam wawancara, sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas II dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp dan kine master yang materi diambil berdasarkan LKS begitupun untuk penugasan, tapi dalam penerapannya untuk membuat video kita bebaskan yang penting bisa dikirimkan melalu Whatsapp saja. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi, Whatsap juga digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa dan mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, review materi dilakukan setiap hari jumat dengan menggunakan video call”.⁶⁹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di yaitu rencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah”.⁷⁰

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II SD di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu dengan

⁶⁹ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2020

⁷⁰ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2020

memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa tugas tersebut bersumber dari buku LKS sebagai buku bantu materi pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, membuat tugas berhitung, membaca dan tugas menulis dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.⁷¹

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Desa Panca Mukti didapatkan penjelasan proses pembelajaran daring memang berjalan khususnya di desa Panca Mukti namun dalam perjalanan prosesnya mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Prosesnya bisa dikatakan terlaksana tetapi sebelum pelaksanaan pembelajaran banyak keluhan yang dilontarkan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, dimulai dari fasilitas penunjang proses pembelajaran yang tidak merata sebagai contoh jaringan internet yang lemah, salahnya penafsiran bahan pembelajaran yang di sampaikan guru, kreatifitas pengajar rendah juga menjadi faktor penyebab pendidikan daring tidak efektif.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2021

⁷² Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2021

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas II

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas II yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh wali kelas II siswa sekolah dasar desa Panca Mukti, dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet”.⁷³

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas II, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas II dalam wawancara sebagai berikut:

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja, jadi sangat banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran kelas daring dengan berbagai kendala teknis yang ada di lapangan, mulai perbedaan kualitas jaringan, waktu yang tidak semua siswa atau orang tua siap, dll”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 26 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 28 November 2020

Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajaran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja”⁷⁵

Hal senada di ungkapkan oleh salah seorang Wali murid (MN) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Desa Panca Mukti memiliki hambatan-hambatan sebagaimana wawancara berikut ini :

“Menurut saya pembelajaran daring tersebut tidak terlaksana sepenuhnya karena banyak perubahan-perubahan dalam belajar dan menyebabkan anak sulit menerima pembelajaran itu, hal ini juga anak sulit mengikutinya proses pembelajaran tersebut”.⁷⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh orang tua dari (BQ) yang menjelaskan kesulitan pembelajaran daring disebabkan oleh banyaknya anak yang tidak memiliki gadget dalam melaksanakan pembelajaran daring, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Prosesnya kurang efektif berjalan sebab banyak anak-anak yang tidak memiliki HP. Pembelajaran daring ini cocok diterapkan bagi masyarakat kota”.⁷⁷

Hal lain yang diungkapkan oleh orang tua dari (FH) yang merasa pembelajaran daring belum berjalan efektif disebabkan metode yang baru dan sulit untuk orang tua dan anak untuk beradaptasi mengikuti pelajaran yang ada, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Kurang efektif, karena pembelajaran daring juga merupakan metode yang baru diterapkan”.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 28 November 2020

⁷⁶ Wawancara dengan orangtua siswa MN, pada tanggal 29 November 2020

⁷⁷ Wawancara dengan orangtua siswa BQ, pada tanggal 29 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan orangtua siswa FH, pada tanggal 29 November 2020

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua dari (IQ) yang menjelaskan pembelajaran daring tidak efektif dan mengalami hambatan pada proses pelaksanaannya:

Menurut saya, penerapan pembelajaran daring ini sangat tidak efektif untuk diterapkan. Mengingat keadaan selaku orang tua anak yang diharuskan belajar di rumah sedangkan kami sebagai orang tua yang kadang tidak bisa selalu bisa membimbingnya dalam belajar karena bekerja. Hal itu membuat anak kurang mendapatkan ilmu pengetahuan walaupun sudah diberikan arahan oleh guru⁷⁹

Adapun hasil wawancara peneliti kepada wali murid (FA) menjelaskan bahwa proses pembelajaran mengalami hambatan karena minimnya akses internet yang lancar yang dirasakan masyarakat, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Penerapan sistem pembelajaran daring mungkin efektif bagi masyarakat kota. Namun hal tersebut tidak berlaku pada beberapa daerah yang masih mengalami kesulitan mulai dari akses internet yang terbatas dan juga fasilitas yang memadai.⁸⁰

Guru kelas II menjelaskan bahwa semua orang tua kelas II sudah tergabung dalam group kelas, namun kendala yang dihadapi tidak semua nomer hp yang masuk di group adalah milik orang tua, ada yang milik anaknya, ada yang milik saudaranya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima oleh orang tua dikarenakan memang bukan hp nya sendiri. Kendala dengan jaringan juga menjadi kelemahan pembelajaran daring, ada yang rumahnya susah sinyal dan bahkan ada yang harus mencari sinyal yang bagus untuk sekedar chatingan

⁷⁹ Wawancara dengan orangtua siswa IQ, pada tanggal 29 November 2020

⁸⁰ Wawancara dengan orangtua siswa FA, pada tanggal 29 November 2020

“Iya kendala selain sinyal dan kuota adalah keterbatasan gadget yang dimiliki siswa dan orang tua karena tidak semua orang tua memiliki ataupun mengerti pemanfaatan gadget sebagai sarana pembelajaran daring, kadang informasinya tidak terhubungan secara baik kepada siswa dan orang tua siswa”.⁸¹

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video call pembelajaran dan memberikan video call pembelajaran tersebut kepada siswa.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya”.⁸²

Sedangkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas II di Desa Panca mukti menjelaskan selain itu faktor pendukung, adanya peranan dari orang tua walaupun tidak semua orang tua berperan aktif dalam pembelajaran daring dalam implementasi kegiatan pembelajaran Daring sebagaimana hasil wawancara :

⁸¹ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 30 November 2020

⁸² Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 30 November 2020

Saya cukup senang dengan antusias orang tua menyukseskan pembelajaran daring dengan keterbatasan yang ada banyak orang tua yang cukup peduli dengan pembelajaran anak-anak dirumah, walaupun tidak semua bisa berperan aktif dalam pembelajaran daring.⁸³

4. Impelementasi kegiatan Pembelajaran Daring dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) Anak Kelas IIA Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa pada kegiatan Pembelajaran Daring Anak Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah masih rendah bila disesuaikan dengan tuntutan yang terdapat pada standar kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II, siswa sudah menguasai huruf, bunyinya dan menghitung yang diperoleh sewaktu belajar di kelas I. Wali kelas mengatakan sebagian siswa sudah dapat membaca suku kata, bahkan kata-kata pendek dengan lancar, begitu juga dengan menghitung penjumlahan maupun pengurangan. Namun diungkapkan pula oleh wali kelas, bahwa ada beberapa anak inklusi, yaitu anak-anak yang yang memerlukan pelayanan khusus. Mereka memerlukan guru pendamping maupun guru khusus dalam pembelajarannya.

Menurut wali kelas ada siswa yang mengalami kesulitan membaca karena dia tidak pernah bisa konsentrasi di dalam kelas terutama bila membaca kata berpola rangkap, berimbuhan, dan berakhiran huruf

⁸³ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 30 November 2020

konsonan dan bersuku kata tertutup, contoh: bangga, mangga, pandai, mewarnai, mempunyai, rawat, dan sebagainya.

Untuk kemampuan menulis guru mengungkapkan bahwa siswa pada masa pandemi Covid -19 yang penting mampu menyalin tulisan dengan bentuk huruf yang benar. Naik turunnya tulisan pada garis harus benar dan tulisan berada di atas garis. Tetapi kenyatannya siswa masih banyak yang belum menguasai dalam menulis terutama besar kecilnya bentuk huruf, kurang melengkapi kata, tulisannya tidak rapi dan tidak bisa dibaca.

Untuk kemampuan menghitung guru mengungkapkan bahwa siswa pada masa pandemi Covid -19 kemampuan berhitungnya masih kurang. Terutama pada penjumlahan yang hasilnya puluhan dan disimpan sebelum dijumlahkan hasilnya dan pengurangan yang harus mengambil angka di depannya, contoh: $13+8 = 21$, $27-9 = 18$. Hal tersebut juga masih ditemukannya kesulitan siswa menentukan waktu dan satuan panjang dan berat masih banyak siswa yang belum memahami teori dan aplikasinya sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada guru dan orang tua siswa.

Iya, mbak semenjak pembelajaran daring sepertinya anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran seperti materi berhitung mencakup penjumlahan dan pengurangan, menentukan jam dan panjang dan berat, perkalian, namun ada juga yang sudah berhasil seperti materi mengenal bangun ruang siswa cukup memahami jenis-jenis bangun ruang⁸⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan kepada salah seorang wali murid, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

⁸⁴ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 30 November 2020

Anak kesulitan dalam memahami jam, ukuran panjang dan berat melakukan penjumlahan dan pengurangan yang agak panjang, jadi kadang kita ngajari berdasarkan tugas guru juga bingung untuk jelaskannya bagaimana⁸⁵

Pengamatan peneliti pada saat pembelajaran daring berlangsung guru menyuruh siswa untuk menuliskan kata-kata sederhana yang pernah dikenalnya pada papan tulis. Untuk merangkaikan kata demi kata siswa masih mengalami kesulitan atau menyusun kata agar menjadi kalimat bermakna. Pada waktu menyalin tulisan dari papan tulis masih ada sebagian yang belum benar bentuk tulisannya. Guru selalu memberikan latihan menulis agar siswa dapat atau mampu menulis dengan bentuk huruf yang benar. Menulis merupakan suatu keterampilan, maka memerlukan banyak latihan agar siswa dapat terampil menulis dengan baik.

Menurut wali kelas II selalu berusaha kerjasama dengan orang tua saling berhubungan pada masa pandemi Covid 19:

“saya berusaha untuk bekerjasama dengan orang tua dalam proses pembelajaran itu selalu bekerjasama mbak dan ketika pembelajaran di kelas daring biasanya saya melihat juga perkembangan siswa ketika pembelajaran sulit berkonsentrasi dan mendiskusikannya kepada orang tua.”⁸⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada siswa siswa kelas II desa Panca Mukti Bengkulu Tengah pada masa Pandemi Covid 19 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

a) Siswa mampu menyalin tulisan walaupun sebagian belum benar bentuk tulisannya, b) siswa belum mampu menyusun kata-kata

⁸⁵ Wawancara dengan orangtua siswa BQ, pada tanggal 5 Desember 2020

⁸⁶ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 7 Desember 2020

menjadi kalimat bermakna. Kesulitan membaca dan menulis terutama kata-kata berimbuhan, bervokal rangkap. Dalam menulis banyak huruf yang di tengah maupun akhir kata di hilangkan atau tidak ditulis. c) Belum mampu menjumlahkan dan mengurangi angka dengan tepat. d) Khusus untuk siswa kelas IIA yang masih membutuhkan pelayanan khusus terutama pendampingan langsung dari wali kelas dalam pembelajaran bagi siswa mengalami kelambatan baik membaca, menulis maupun menghitung.⁸⁷

Anak kelas II setingkat sekolah sangat sulit untuk berkonsentrasi sehingga guru dan orang tua dalam menstimulasi perlu untuk membuat siap mengikuti pelajaran dan memastikan bahwa kondisi anak dalam keadaan yang baik seperti yang terjadi pada siswa kelas II desa Panca Mukti Bengkulu Tengah pada saat pembelajaran daring dilakukan. Ibu wali kelas menyatakan mengatakan bahwa metode pembelajaran daring tidak bisa dilakukan dengan sempurna dan berjalan efektif:

”Metodenya menyesuaikan kondisi saat ini yang paling memungkinkan memang pembelajaran daring saat ini, tapi saya rasa kurang efektif karena kita tau sendiri siswa kelas II memang siswa yang masih perlu dukungan kita langsung sebagai guru pendampingnya mbak, terutama pada pelajaran berhitung dan menulis, kalau untuk metode membaca kita masih bisa kerjasama dengan orang tua siswa di rumah, tapi untuk menulis dan berhitung kita ada ilmunya untuk mengajarkan anak agar paham dan mengerti, dan terutama untuk siswa yang kesulitan dalam belajar perlu perlakuan khusus hal tersebut yang terasa kurang efektif dalam pembelajaran daring ini.”⁸⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat dikemukakan kesulitan-kesulitan membaca, menulis dan menghitung yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calistung anak kelas IIA adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 7 Desember s.d 14 2021

⁸⁸ Wawancara dengan wali kelas II ibu Maryati, S.Pd, pada tanggal 7 Desember 2021

a) Kesulitan membaca; kesulitan membaca yang dialami siswa menunjukkan sering terjadinya kesalahan-kesalahan dalam membaca. Siswa masih kurang mengenal betul bunyi huruf baik sebagai suku kata maupun kata. Kesalahan- kesalahan membaca sering dialami siswa seperti: merangkaikan suku kata menjadi kata, membaca terputus-putus, membaca dengan pengucapan bantuan guru, membaca dengan hafalan, b) Kesulitan menulis ; kesulitan menulis yang dialami siswa dikarenakan kemampuan persepsi yang masih kurang dan menghilangkan salah satu huruf dalam kata baik yang berada di tengah atau pada akhir kata, c) kesulitan menghitung ; kesulitan menghitung yang dialami siswa dikarenakan kemampuan menjumlahkan masih kurang, karena penjumlahan yang menyimpan untuk dijumlahkan di akhir terlalu sulit untuk siswa tersebut begitu pula untuk pengurangan yang harus mengambil angka di depannya agar bisa dikurangkan dengan tepat.⁸⁹

Ketika di kelas daring masih banyak yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari masih bermain, juga selalu jalan-jalan mengambil barang, diganggu anggota keluarga lainnya dan kondisi dirumah yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak mau belajar akibatnya sering keluar masuk terganggu karena perhatiannya tidak terfokus pada guru menjelaskan/ menerangkan pelajaran tetapi terfokus pada siswa tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) anak kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah belum bisa berjalan efektif sebagai mana hasil wawancara berikut:

Informan (IK) orang tua dari (MN) menyatakan bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Calistung jika

⁸⁹ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 7 Desember s.d 14 2021

dilakukan dengan online karena kemampuan orang tua terbatas dalam mengarahkan anak belajar sehingga membutuhkan pendamping guru langsung sebagai pendidik.

“kesulitan mbak terutama dalam menulis dan berhitung, memang harusnya belajar langsung dengan guru yang ilmunya memang ada untuk mengajar menulis dan berhitung, kalau kita tidak sabaran, walaupun belajar online anaknya sulit untuk memahami dalam pembelajaran online”.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh (YU) orang tua dari (BI) yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) anak kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah belum bisa berjalan efektif.

“Sulit kalau belajar untuk siswa kelas IInya mbak, anak masih butuh bimbingan dari guru terutama dalam hal-hal yang anak kita tidak tau sehingga kesulitan dia memahami pembelajarannya kalau kita tidak ada ilmunya bukannya ngajari e malahan marah”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa kurang konsentrasi siswanya dengan pembelajaran daring, problem motivasi, guru harus bisa menanamkan sikap bahwa semua baik orang tua dan siswa bahwa baik dalam kondisi pandemi Covid ini tetap bisa belajar secara normal pada umumnya dengan menerima semua kekurangannya sehingga dengan kekurangannya itu para guru dan orangtua bisa membimbing siswa ke arah yang lebih baik. problem konsentrasi, guru harus melakukan program layanan pembelajaran dan

⁹⁰ Wawancara dengan orangtua siswa MN, pada tanggal 28 Desember 2021

⁹¹ Wawancara dengan orangtua siswa BI, pada tanggal 28 Desember 2021

program layanan kekhususan untuk siswa seperti datang kerumah bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, problem pembelajaran ketika siswa tidak siap dalam proses pembelajaran atau menolak pembelajaran, guru lebih banyak melakukan kegiatan membimbing dengan pendekatan interaksi antara siswa, orang tua dan guru sehingga suksesnya pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calistung anak kelas II desa panca mukti kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Pembahasan

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.⁹²

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas II Desa Panca Mukti belum berjalan cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik seperti yang dipaparkan oleh guru kelas II sebagai model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik hal ini disebabkan karakteristik siswa kelas rendah yang masih butuh pendampingan langsung dalam pembelajaran menulis, membaca dan berhitung hal ini berolak belakang dengan pembelajaran daring.⁹³ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana

⁹² Sobron, dkk. *Pengaruh Darinng Learing Terhadap Hasil Belajar...*, h. 1

⁹³ Sumantri Mulyani dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik...*, h. 23

pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi setiap minggunya, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas II.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas II.

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa dengan bantuan materi yang bersumber dari LKS. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi whatsapp dan Video call, atau penugasan melalui aplikasi whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut.

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring, dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Selain itu adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolahan. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran.

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calisutug anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghitungnya masih sangat rendah, baik dilihat dari sikap pada saat proses pembelajaran maupun hasil nilai dalam pembelajaran. Berangkat dari semua itu, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan peran siswa dalam pembelajaran sehingga berjalan dengan aktif dan produktif, tercipta suasana belajar penuh semangat, hasil belajar bermakna bagi siswa. Serta meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung siswa pada masa Pandemi Covid 19. Hal ini sesuai dengan teori Mulyani dan Syaodih yang menyatakan bahwa karakteristik anak masa kelas rendah dalam hal penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, anak belajar menghubungkan antara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak belajar untuk membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi badan, peran jenis kelamin, moral. Pembelajaran di SD cepat dipahami anak, apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya.⁹⁴ Berdasarkan teori tersebut maka jelas bahwa kehadiran guru dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung

⁹⁴ Sumantri Mulyani dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Universitas Terbuka, 2006), h.23

diperlukannya kehadiran guru dalam mendampingi siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif untuk siswa kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar kelas II di Desa Panca Mukti, untuk dasar membaca hampir keseluruhan siswa sudah mampu membaca namun masi ada beberapa siswa memang belum lancar dalam membaca, namun untuk aspek teks pendek dalam bacaan hampir keseluruhan siswa belum mampu dan hal ini juga pada aspek memahami ragam bacaan yang dibaca siswa kelas II Sekolah Dasar Panca Mukti masih belum mampu, hal ini memiliki indikasi bahwa pembelajaran daring belum bisa menstimulasi dalam kemampuan memahami teks dan memahami ragam bacaan, untuk indikator membaca siswa implementasi kegiatan pembelajaran daring tidak dapat meningkatkan kemapuan memabaca sebagaimana indikator dalam penelitian kemampuan membaca harus meliputi kemampuan memahami teks pendek dan memahami ragam bacaan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti kemampuan menulis siswa untuk mengenal huruf sudah bagus, namun masih rendahnya kemampuan siswa dalam melengkapi cerita dan dikte masih banyak siswa yang belum mampu menuntaskan tugas dikte observasi yang penelit lakukan begitupun dengan melengkapi observasi cerita yang peneliti berikan, namun

⁹⁵ Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbasa Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jild 2 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

dalam hal mendeskripsikan dan menuliskan benda disekitar siswa sudah cukup bagus berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring belum dapat memenuhi aspek menulis sebagaimana indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian, hal ini sebagaimana menurut Hanif Nurcholis dan Mafrukhi.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan aspek berhitung siswa kemampuan penjumlahan dan pengurang siswa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk tiga digit data, pengukuran waktu, panjang dan berat juga sama masih banyak siswa yang belum mampu menentukan waktu, panjang dan berat, hal serupa juga untuk perkalian, namun siswa sudah bagus dalam aspek mengenal ruang bangunan, maka disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring belum dapat memenuhi aspek berhitung sebagaimana indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian, hal ini sebagaimana menurut kompetensi menghitung Hanif Nurcholis dan Mafrukhi.⁹⁷

Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa tidak adanya alat bantu siswa untuk mengeluarkan ide pemikirannya dan ketidak hadiran guru langsung dalam mendampingi siswa selama pembelajaran. Proses pembelajaran di desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa hanya dengan penugasan dan kelas online saja tanpa ada pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami

⁹⁶ Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbasa Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jild 2 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

⁹⁷ Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbasa Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jild 2 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

kesulitan belajar. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang membutuhkan dukungan guru secara langsung dalam memberikan pembelajaran, dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan prinsip umum tentang mengajar menurut Hamzah (1) mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru.⁹⁸ Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan (2) mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.”⁹⁹

⁹⁸ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 7

⁹⁹ Muslimin. *Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah*. (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Issn 2088-6020, Vol. 1, No. 1), h. 220

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Harmani, yang dalam penelitian menjelaskan pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sri Harmani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19*. (Jurnal: BDK Jakarta Kementerian Agama, 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calisutug anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, kine master, video call dan memanfaatkan sumber belajar LKS yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calisutug anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghitungnya masih sangat rendah, baik dilihat dari sikap pada saat proses pembelajaran maupun hasil dalam pembelajaran yang disebabkan kurangnya pendampingan dari guru langsung karena kondisi pandemi Covid 19.

B. Saran

1. Guru

Guru harus memiliki persiapan yang jelas mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orang tua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan. Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus

aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan, dan guru sebisa mungkin melakukan visit kerumah siswa yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran.

2. Orang tua

Sebagai orang tua harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Sobron, dkk. *Pengaruh Daring Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Prosiding, Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2019
- Arikunto, Suharsami. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1415 H
- Hayati, Nur. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Efektif*. Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha, 2020
- Kuntarto, Eko. *Pembelajaran Calistung Memabca, Menulis dan Berhitung*.Jambi: FKIP Universutas Jambi, 2013
- Moelong, Lexy J. *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010
- Montessori, Maria. *Indahnya Mendidik dengan Hati*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020
- Mulyani, Sumantri dan Nana Syaodih. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbukak, 2006
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2007
- Muslih, Ahmad. dkk. *Analisis Kebijakan PAUD Mengnkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*. Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018
- Nakayama, Minoru, dkk. *The Impact Of Lerner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Among Courses Among Japanese Student*. Jurnal: E-Learning, Vol 5, No 3, 2007
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. *Saya Senang Berbasa Indonesia (Sarebi) SD/MI Kelas II Jild 2 Kurikulum 2013*). Jakarta: Erlangga, 2014
- PDPI. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: PDPI, 2020
- Purbarini Kawuryan, Sekar. *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Jurnal: PPSD FIP UNY, tt

- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017
- Santoso, Edi. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*. Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sudjarwo. *Pembelajaran Daring*. Artikel: Universitas Lampung, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suripto, dkk, *Terampil Berhitung Matematika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Wiharto, Mulyo. *Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) di Perguruan Tinggi*, Artikel: Essa Unngul, 2020

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto : Kantor Desa Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dengan Ka. Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah



Foto : Observasi Calistung dengan Salah Satu Siswa Kelas II di Ds. Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Observasi Calistung dengan Salah Satu Siswa Kelas II di Ds. Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Wawancara Orang Tua Siswa Kelas II di Ds. Panca Mukti
Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Wawancara Orang Tua Siswa Kelas II di Ds. Panca Mukti
Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Kelas II Ds. Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Wawancara Orang Tua Siswa Kelas II di Ds. Panca Mukti
Kab. Bengkulu Tengah



Foto : Video Call dalam Pembelajaran

**DOKUMENTASI CHAT
KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING**



Foto : Video Call dalam Pembelajaran



Foto : Penugasan Menggunakan Aplikasi Whatsapp



Foto : Video Call dalam Pembelajaran

